

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan

Sejarah dan perkembangan SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan merupakan SMK Swasta yang berbasis pesantren, berdiri pada tanggal 28 September 2009 menyelenggarakan pendidikan berbasis pondok pesantren modern, dengan mengedepankan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan berupaya terus maju mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. Tentunya dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai yang berstandar nasional maupun standar industri. SMK Al Ishlah Pulokulon terletak Jl. Raya Danyang-Kuwu di Dusun Kembangan Utara, Desa Pulokulon, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.¹ SMK Al Ishlah Pulokulon pada tahun itu memiliki satu jurusan, Program keahlian TKR atau Teknik Kendaraan Ringan atau Mobil. Dengan perkembangan waktu pada tahun 2012 bertambah satu Jurusan yaitu keahlian Teknik Komputer dan Jaringan atau TKJ dan pada tahun 2013 bertambah lagi tiga kompetensi keahlian yaitu Tata Busana atau TB, Akuntansi, Teknik sepeda motor atau TSM dengan jumlah peserta didik keseluruhan 824. SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan adalah merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan berbasis pesantren dikabupaten Grobogan yang lolos verifikasi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan *Center of Excellence* (Pusat Keunggulan) pada tahun 2020 dan sudah bekerja sama dengan berbagai industri²

Pengembangan kelima Bidang Keahlian ini mengacu pada potensi yang berada di lingkungan sekitar SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan yang meliputi Aspek Sumber daya alam, sosial dan budaya, sumber pendanaan, sistem dan kebijakan di daerah serta kemitraan dengan stakeholder. Sebagai satuan pendidikan demi menciptakan lulusan yang unggul SMK Al

¹ Hasil Observasi di lingkungan SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 6 Januari 2023

² Dikutip dari Dokumentasi sejarah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 6 Januari 2023

Ishlah Pulokulon Grobogan terus meningkatkan kualitas baik itu dari segi sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, pengembangan profesi guru, dan kegiatan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *enterprenuer*. Sistem pembelajaran SMK Al Ishlah Pulokulon menggunakan kurikulum pusat keunggulan dimana pembelajarannya berpusat pada kebutuhan peserta didik yang diharapkan mampu menciptakan lulusan berjiwa pancasila, SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan memiliki 49 guru dimana 33 merupakan guru mapel umum dan 17 guru mapel produktif dimana 10 di antaranya sudah bersertifikasi industri. Pada segi kewirausahaan SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan telah mengembangkan program kelas industri dan kewirausahaan.³

2. Visi dan Misi SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Generasi Muda Yang Cerdas, Terampil, Mandiri, Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Serta Berwawasan Global Dan Berbudi Luhur.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang beraqidah islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- 2) Menyelenggarakan system pendidikan berintegrasi dengan dunia industry
- 3) Menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis Teaching Factory
- 4) Mengembangkan sistem manajemen pendidikan mutu
- 5) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi sesuai setandar nasional pendidikan
- 6) Menyiapkan sumber daya manusia yang mandiri, cerdas, berbudi pekerti luhur, yang berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ⁴

3. Identitas SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan

Identitas SMK Al islah Pulokulon Grobogan yaitu Nomor Statistik Sekolah atau NSS 322031506021, Nomor Regestrasi Siswa Nasional atau NPSN 20361510, Nomor ID UN nya yaitu 0315060001, dan No. SK Pendirian 421.5/6069/C/2009, sedangkan surat keputusan atau SK secara

³ Dikutip dari Dokumentasi sejarah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 6 Januari 2023

⁴ Dikutip dari Dokumentasi Visi dan Misi SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 6 Januari 2023

tertulis pada tanggal 28 September 2009. Alamat SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini berada di Jl. Raya Danyang – Kuwu Pulokulon Desa Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Prov. Jawa Tengah Kode Pos. 58181. Nomer telepon sekolah ini yaitu 082137924012/089647416221 dan E-mail nya smkalislahpulokulon@rocketmal.com.

Kepala sekolah SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini yaitu Bapak H. Maskuri, S.Ag M.Pd.i beliau berlatang belakang Sarjana Agama dan magister Pendidikan. Akreditasi sekolah ini Baik atau B, dan sekolah SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini mempunyai 5 jurusan, yang pertama yaitu; Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Montor (TSM), Akuntansi (AKT), dan Tata Busana (TTB). Lembaga penyelenggara sekolah ini yaitu Yayasan Al Islah Pulokulon Grobogan, dengan luas lahan seluruhnya 15.076 M2 dan luas bangunan 1.848 M2 sedangkan luas lahan kosong yaitu 13.230 M2.⁵

4. Data Peserta Didik SMK Al Islah Pulokulon Grobogan

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jurusan dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Peserta Didik Berdasarkan Jurusan dan Jenis Kelamin

NO	Tingkatan kelas	Jurusan	JUMLAH		Total
			L	P	
1	Kelas X	TKR	43	0	43
		TSM	104	0	104
		TKJ	46	59	105
		AKT	1	11	12
		TTB	2	29	31
2	Kelas XI	TKR	70	0	70
		TSM	56	1	57
		TKJ	64	101	165
		AKT	0	8	8
		TTB	0	14	14
3	Kelas XII	TKR	64	1	65
		TSM	48	0	48
		TKJ	39	71	110
		AKT	0	12	12
		TTB	0	24	24

⁵ Dikutip dari dokumentasi identitas sekolah SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 6 Januari 2023

Berdasarkan data diatas jumlah peserta didik berdasarkan jurusan dan jenis kelaminnya yaitu; kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) laki-laki berjumlah 43 orang dan perempuan 0 maka totalnya 43 peserta didik, Teknik Sepeda Montor (TSM) laki-laki berjumlah 104 dan perempuan 0 maka total nya 104 peserta didik, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) laki-laki berjumlah 46 dan perempuan 59 maka totalnya 105 peserta didik, Akuntansi (AKT) laki-laki berjumlah 1 dan perempuan 11 maka totalnya 12 peserta didik, Tata Busana (TTB) laki-laki berjumlah 2 dan perempuan 29 maka totalnya 31 peserta didik. Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) laki-laki berjumlah 70 orang dan perempuan 0 maka totalnya 70 peserta didik, Teknik Sepeda Montor (TSM) laki-laki berjumlah 56 dan perempuan 1 maka total nya 57 peserta didik, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) laki-laki berjumlah 64 dan perempuan 101 maka totalnya 165 peserta didik, Akuntansi (AKT) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 8 maka totalnya 8 peserta didik, Tata Busana (TTB) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 14 maka totalnya 14 peserta didik. Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR) laki-laki berjumlah 61 orang dan perempuan 1 maka totalnya 65 peserta didik, Teknik Sepeda Montor (TSM) laki-laki berjumlah 48 dan perempuan 0 maka total nya 48 peserta didik, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) laki-laki berjumlah 39 dan perempuan 71 maka totalnya 110 peserta didik, Akuntansi (AKT) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 12 maka totalnya 12 peserta didik, Tata Busana (TTB) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 24 maka totalnya 24 peserta didik⁶.

2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	269	204	473
16 - 20 tahun	235	167	402

⁶ Dikutp dari Dokumentasi data peserta didik berdasarkan jurusan dan jenis kelamin di SMK Al Islah Pulukulon Grobogan, pada tanggal 6 januari 2023.

> 20 tahun	0	0	0
Total	505	371	876

Berdasarkan data diatas jumlah peserta didik berdasarkan usia di SMK Al Islah yaitu tidak ada yang berusia di bawah 13 tahun, usia 13-15 tahun terdapat 473 terdiri dari laki-laki 269 dan perempuan 204, usia 16-20 tahun terdapat 402 terdiri dari 235 laki-laki dan 167 perempuan, sedangkan usia yang lebih dari 20 tahun tidak ada. Jadi jumlah keseluruhan total 876 peserta didik.⁷

3) Jumlah Peserta didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.3
Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	505	371	876
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	505	371	876

Berdasarkan data diatas Semua peserta didik SMK Al Islah beragama islam dengan jumlah peserta didik laki-laki 503 dan perempuan 371 jadi total keseluruhan 876 peserta didik beragama islam.⁸

5. Sarana dan prasarana SMK Al Islah Pulokulon Grobogan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan yaitu sebagai berikut:

⁷ Dikutip dari Dokumentasi jumlah peserta didik berdasarkan usia di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 6 Januari 2023.

⁸ Dikutip dari dokumentasi data peserta didik berdasarkan agama di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 6 januari 2023

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Lab TBSM	1	Baik
6	Lab TKJ	3	Baik
7	COE TKRO	1	Baik
8	Lab Tata Busana	1	Baik
9	Lab Akuntansi	1	Baik
10	Asrama	1	Baik
11	Kamar mandi guru	2	Baik
12	Ruang UKT	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
15	Kamar mandi peserta didik	4	Baik
16	Ruang TUK TKR & TBSM	1	Baik
17	Ruang Kelas	33	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Ruang Rapat	1	Baik
20	Parkir Guru	1	Baik
21	Lapangan Upacara	1	Baik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.⁹

6. Profil Guru Bimbingan Konseling

Nama : Suparjo, S.Pd
 Tempat tanggal lahir : Grobogan, 10 Januari 1973
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Jabatan : Guru BK
 Nama Lembaga/Instansi : SMK Al Islah Pulokulon Grobogan
 Alamat Rumah : Depok selatan, RT 07 RW 02, Depok

⁹ Dikutip dari Dokumentasi sarana dan prasarana di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 6 januari 2023

Pengalaman Kerja : - kecamatan Toroh, Grobogan.
 : - SMP Muhammadiyah Purwodadi
 Tahun 2004-2021
 - SMK Al Islah Pulokulon 2022
 sampai sekarang

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi maka hasil data tersebut akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti dengan cara menggunakan metode deskriptif sehingga data-data tersebut akan diuraikan berupa susunan kata. Adapun deskripsi data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan.

Layanan konseling kelompok yaitu salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dilakukan secara berkelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Menurut Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Islah beliau menyampaikan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dilakukan ketika kondisi peserta didik yang mengalami permasalahan baik permasalahan individu, belajar, social, karir yang dapat mengganggu proses belajarnya dan juga tergantung pada kesiapan peserta didik. Akan tetapi tetap diusahakan minimal dua minggu sekali atau satu bulan sekali untuk dilaksanakan pemberian layanan konseling kelompok kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahannya sehingga dapat berkembang secara optimal. Seperti dalam pernyataan beliau selaku guru BK berikut ini:

“Layanan konseling kelompok dilaksanakan secara flaksibel artinya tempat dan waktunya bisa dilaukan dimana saja dan kapan saja, tergantung pada permasalahan peserta didik. Saya selaku guru BK mempunyai program penerapan layanan konseling kelompok ini setidaknya dua minggu sekali atau satu bulan sekali ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialami sehingga tidak ada masalah yang mengganggu dalam

proses belajarnya, terutama pada permasalahan ketergantungan *gadget* yang dialami oleh peserta didik.”¹⁰

Untuk mengurangi perilaku ketergantungan *gadget* pada peserta didik, maka yang dilakukan guru BK yaitu dengan cara memberikan layanan konseling kelompok. Dimana tujuan diberikannya layanan konseling kelompok ini untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya agar pesertan didik dapat berkembang secara optimal.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Maskuri, selaku kepala sekolah SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan konseling kelompok di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini sudah berjalan dengan baik, dengan adanya pelaksanaan layanan konseling kelompok ini sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya dengan jenis permasalahan yang sama. Di sekolah ini baru ada guru BK 1 yang membimbing seluruh peserta didik, dengan adanya jam untuk guru BK masuk kekelas ini menjadikan hubungan peserta didik dan guru BK menjadi akrab dan memudahkan guru BK untuk memahami karakter peserta didik. Maka dengan seperti ini membuat peserta didik tidak malu ketika menceritakan masalah-masalah yang di alaminya agar mendapatkan bimbingan dari guru BK.”¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan mengenai pelaksanaan konseling kelompok di SMK Al Islah Pulokulon Groboan, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Bahwasanya pelaksanaan konseling kelompok ini sudah berjalan dengan baik dan juga antusias peserta didik SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini cukup baik dalam mengikuti konseling kelompok. Dalam layanan konseling kelompok ini terdapat kegiatan diskusi kelompok dan semua anggota kelompok dapat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd., selaku guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Januari 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Maskuru S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Januari 2023.

berinteraksi dengan baik. Melalui layanan konseling kelompok ini peserta didik dapat bertukar pendapat dan juga dapat menemukan solusi di setiap permasalahan yang di alaminya.”¹²

Selanjutnya melakukan wawancara dengan ibu Awil Nihayati selaku wali kelas X Tata Busana (TB) dan mengajar mata pelajaran kewirausahaan, yang menyampaikan mengenai pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dilaksanakan di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan konseling kelompok di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan sudah berjalan dengan lancar, layanan konseling kelompok ini di berikan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan-permasalahan pada dirinya. Sehingga peserta didik yang memiliki masalah yang sama di kumpulkan dan dijadikan sebuah kelompok, setelah terbuat kelompok maka proses konseling kelompok di laksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh guru BK ini bertujuan agar semua permasalahan peserta didik dapat terselesaikan.”¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wiji Widiowati selaku wali kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menyampaikan mengenai pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dilaksanakan di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan Konseling Kelompok di SMK Al Islah ini sudah berjalan dengan baik, konseling kelompok ini sangat membantu peserta didik yang mengalami permasalahan sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara berkelompok yang di pimpin oleh guru Bk dan ini sangat membantu sekali terhadap perkembangan peserta didik.”¹⁴

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Januari 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Awil Nihayati S.Pd selaku wali kelas X TTB di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Januari 2023.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiji Widiowati S.Pd selaku wali kelas X TKR di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Januari 2023.

hasil wawancara dari beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan terlaksanakan dengan baik dan lancar, dan layanan konseling kelompok ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam dirinya yang sifatnya sama dengan peserta didik yang lain. Peserta didik yang mengalami permasalahan yang sama di kumpulkan jadi satu sehingga terbentuklah kelompok.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan guru mata pelajaran mengenai ketergantungan *gadget* peserta didik di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, dan bagaimana kondisi peserta didik di kelas yang mengalami ketergantungan *gadget*. Peserta didik di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan diperbolehkan untuk membawa *gadget* kesekolah dengan catatan *gadget* hanya boleh digunakan di sekolah untuk kepentingan belajar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Maskuri selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik disini boleh membawa *gadget* karena di era digital ini semua serba online bahkan materi-materi pembelajaran bisa diakses *digoogle* melalui *gadgetnya*, sehingga peserta didik diperbolehkan membawa *gadget* agar memudahkan proses belajarnya. Dengan catatan peserta didik boleh menggunakan *gadgetnya* hanya ketika guru mata pelajaran atau guru yang mengajar menyuruh untuk membuka *gadgetnya* untuk keperluan belajar, sehingga ketika guru mata pelajaran tidak menyuruh peserta didik untuk membuka *gadget* nya maka wajib *gadget* tersebut dikumpulkan di meja guru. Hal ini dilakukan karena terkadang materi pembelajaran di share di grup *whatapp* kelas dan juga untuk mencari materi baru guru mata pelajaran juga memanfaatkan *goggle* untuk mendapatkan ilmu baru dan *terupdate*. Akan tetapi yang sering terjadi ketika guru mata pelajaran menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan *gadget* nya masih ada peserta didik yang tidak mengumpulkannya bahkan *gadget* nya tetap digunakan untuk bermain ketika guru sedang mengajar hal ini terjadi pada peserta didik yang tidak bisa lepas dari *gadget* nya atau dikatakan ketergantungan *gadget* sehingga tidak bisa mengontrol waktu penggunaannya. Sehingga perlunya peran guru

BK untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang ketergantungan *gadget* agar bisa menggunakan *gadget* nya di saat waktu-waktu yang tepat.”¹⁵

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa peserta didik di SMK Al Islah ini belum bisa menggunakan *gadget* nya dengan baik karena masih banyak di temukan peserta didik yang bermain *gadget* ketika pembelajaran dan ini karena kurangnya pemahaman peserta didik terkait memanfaatkan waktu nya dengan baik dan kurangnya kesadaran. Oleh karena itu pentingnya peran guru BK untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat untuk peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget*.¹⁶

Bapak Suparjo selaku guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan menyampaikan bahwa di SMK Al Islah ini tidak ada larangan untuk peserta didik untuk membawa *gadget*, aturan ini di buat oleh kepala sekolah untuk kepentingan belajar peserta didik. Permasalahannya ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menggunakan *gadget* nya dengan benar artinya banyak peserta didik yang menggunakan *gadget* nya ketika pembelajaran digunakan untuk bermain bukan untuk belajar hal ini terjadi pada peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget*. Menurut guru BK SMK Al Islah Pulokulon faktor pertama peserta didik mengalami ketergantungan *gadget* karena peserta didik tidak bisa membagi waktu nya antara bermain dan belajar. Bapak suparjo bisa mengetahui peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* ini berdasarkan intensitas penggunaan *gadget* peserta didik dan terlihat saat jam pembelajaran di kelas, seperti yang bapak Suparjo sampaikan yaitu sebagai berikut :

“Untuk mengidentifikasi peserta didik yang ketergantungan *gadget* saya bekerja sama dengan wali kelas, kerja sama yang saya lakukan yaitu untuk mengamati kondisi peserta didik saat jam pembelajaran. Ketika di temukan peserta didik yang tidak mengumpulkan *gadget* nya dan digunakan saat jam pembelajaran bukan untuk kepentingan belajar maka

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Maskuri S.Ag. M.Pd. I, selaku kepala sekolah SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 17 Januari 2023

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Maskuri S.Ag. M.Pd.I, selaku kepala sekolah di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 20 Januari 2023

nama peserta didik tersebut di tulis kertas dan di laporkan ke saya dan ini jika di lakukan berulang kali”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas atau guru mata pelajaran beberapa guru juga menyampaikan kondisi peserta didik saat jam pembelajaran, bahwa didalam satu kelas pasti ada satu peserta didik bahkan lebih yang ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut asyik bermain *gadget*. Seperti yang ibu Wiji Widiowati wali kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan seperti berikut:

“Ketika saya mengajar dikelas bisa dikatakan hampir semua kelas itu kondusif dan memperhatikan saya ketika saya mengajar. Akan tetapi ketika saya menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan *gadget* nya sebelum dimulai pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkannya, ketika di Tanya katanya sudah dikumpulkan. Ditengah pembelajaran peserta didik tersebut asyik dengan *gadget* nya dan itu hanya terjadi dengan peserta didik tersebut saja jadi kalau saya ngira dia itu sudah mengalami permasalahan ketergantungan *gadget* seakan-akan tidak bisa lepas dari *gadget* nya itu. Ketika saya minta *gadget* nya ya diberikan tapi nanti pertemuan selanjutnya begitu lagi saya menemui tidak hanya satu kali dua kali bahkan setiap jam saya peserta didik tersebut selalu asyik dengan *gadget* nya.”¹⁸

Berikut juga disampaikan oleh ibu Aminah wali kelas XI TKJ 2 yang mengampu mata pelajaran PAI, beliau menyatakan sebagai berikut

“Ketika saya masuk dalam kelas sebelum saya memulainya peserta didik saya suruh untuk mengumpulkan *gadget* nya di meja saya, kecuali saat memang saya suruh untuk membuka *gadget* untuk kepentingan belajar seperti untuk membuka materi yang saya kirim di *whatapp grub*. jadi tidak saya suruh untuk mengumpulkan. Akan tetapi yang masih menjadi PR saya masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan *gadget* nya tidak untuk membuka materi,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 20 Januari 2023

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiji Widiowati S.Pd, selaku wali kelas X TKR SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 20 Januari 2023

saya lihat ada yang menyalahgunakan *gadget* nya hanya untuk bermain *game* saja dan ini tidak terjadi satu kali saja. Sehingga langkah saya peserta didik tersebut saya laporkan ke BK agar dapat bimbingan dari bapak suparjo karna ini bias dikatakan peserta didik tersebut keterganrunan *gadget*.”¹⁹

Ibu Awil Nihayati wali kelas X Tatabusana yang mengampu mata pelajaran kewirausahaan beliau juga menyampaikan sebagai berikut:

“Peserta didik disini hampir semuanya menggunkan *gadget* karena memang aturan dari sekolah diperbolehkan untuk membawa *gadget*. Akan tetapi tidak semua peserta didik menggunakan *gadget* nya dengan tepat. Contohnya saat pembelajaran masih sering saya temui peserta didik yang menggunkan *gadget* nya sehingga tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya padahal setiap saya mengajar saya sudah menerapkan aturan dari bapak kepala sekolah bahwa ketika jam pembelajaran *gadget* tidak di fungsikan untuk belajar maka guru wajib menyuruh peserta didik untuk mengumpulkannya di depan, dan ini sudah saya terapkan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan *gadget* nya. Kejadian seperti ini bila tidak ada bimbingan dari guru BK maka dapat menghambat proses belajar peserta didik”.²⁰

Bapak Wawan wali kelas XI jurusan Akuntansi beliau juga mengatakan sebagai berikut:

“Saat saya mengajar ada beberapa peserta didik yang asyik bermain *gadget* nya secara diam-diam, ketika saya tegur peserta didik tersebut mengakui bahwa dia tidak bisa meninggalkan *gadget* nya, karena didalam *gadget* tersebut ada *game* kesayangannya hampir setiap hari watunya digunakan hanya untuk bermain *game* tersebut. Peserta didik tersebut tidak bisa mengatur waktunya sehingga saya laporkan kepada bapak suparjo agar

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Aminah S.Pd, Selaku guru XI TKJ SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 20 February 2023

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Awil Nihayati S.Pd., Selaku wali kelas X Tata Busana SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 7 February 2023

peserta didik tersebut mendapatkan bimbingan dan arahan agar tidak ketergantungan dengan *gadget* nya”.²¹

Dari hasil wawancara diatas terkait seperti apa kondisi peserta didik saat didalam kelas ketika jam pembelajaran, dari beberapa jawaban wali kelas saat wawancara dengan peneliti maka dapat di simpulkan bahwa kondisi peserta didik saat jam pembelajaran ada beberapa peserta didik yang asyik bermain *gadget* nya, dan ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan *gadget* nya ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan *gadget* nya, peserta didik tersebut menggunakan *gadget* nya bukan untuk kepentingan belajar tetapi digunakan untuk bermain *game*. Tindakan yang dilakukan wali kelas kepada peserta didik yang ketergantungan *gadget* tersebut yaitu mencatat nama-nama peserta didik dan diberikan ke Bapak suparjo selaku Guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan.

Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran misalnya dengan guru bahasa indonesia, guru PAI, guru kewirausahaan dan mata pelajaran lainnya, serta wali kelas. Degan seperti itu bisa diketahui seperti apa kondisi peserta didik didalam kelas sehingga bisa mengetahui peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget*, apakah setiap hari anak-anak tersebut bermain *gadget* ketika pembelajaran atau hanya ketika istirahat.²² Hal serupa itu disampaikan oleh guru mata pelajaran bahwa guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan pihak lainnya untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik, bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru BK dengan guru mata pelajaran yaitu mengamati peserta didik saat didalam kelas apakah ada masalah dalam proses belajarnya.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru BK bekerja sama dengan guru Mata pelajaran untuk menemukan identitas peserta didik, berdasarkan observasi yang saya lakukan guru BK bekerja sama terhadap guru Mata Pelajaran dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi pada peserta didik.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Wawan S.Pd., selaku guru XI Akuntansi SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 7 Februari 2023.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd., selaku guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 7 February 2023.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiji Widiowati S.Pd., Selaku wali kelas X TKR SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 7 February 2023.

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* yang direkomendasikan oleh guru BK. Dari hasil pengamatan peneliti pada peserta didik tersebut ditemui 7 orang peserta didik yang direkomendasikan oleh guru BK. Dari hasil observasi peneliti pada peserta didik tersebut ditemui ketika jam pembelajaran, peserta didik tersebut asyik bermain *gadget* nya, dan juga ada peserta didik yang ketika istirahat waktunya tidak digunakan untuk istirahat yang baik seperti makan, bermain atau bercerita dengan temannya, tetapi peserta didik tersebut selalu bermain *gadget* nya sendiri. Ketika guru yang mengajar belum masuk kelas seharusnya peserta didik diam sambil mengulang pelajaran kembali tetapi malah digunakan untuk bermain *gadget*, ketergantungan *gadget* yang dialami oleh peserta didik ini harus dilakukannya proses konseling agar peserta didik dapat tidak menggunakan *gadget* nya ketika pembelajaran berlangsung, karena ketika fenomena seperti ini tidak segera di atasi atau diberikan arahan maka dapat mengganggu proses belajar peserta didik tersebut.²⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget*, menunjukkan bahwa guru BK memberikan layanan konseling kelompok pada peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* berdasarkan catatan peserta didik yang sering menggunakan *gadget* nya di sekolah terutama dikelas saat jam pembelajaran. Adapun data peserta didik yang ketergantungan *gadget* yaitu:

Tabel 4.5

Daftar nama peserta didik ketergantungan *gadget*

No	Nama	Kelas
1	Muhammad Eko Tripurwanto	X TKJ
2	Adam Owi	X TKJ
3	Bening Api Saputra	X TSM
4	Galuh Setiawan	XI TKR
5	Novi Indri Hapsari	XI AKT
6	Salwa Salsabila	XI TTB

²⁴ Hasil Observasi di dalam kelas SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 February 2023.

7	Desi Fatmawati	X TKJ ²⁵
---	----------------	---------------------

Daftar nama diatas merupakan peserta didik yang tercatat ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon, setelah mengetahui daftar nama peserta didik yang ketergantungan *gadget* maka peneliti melakukan wawancara dengan nama-nama peserta didik tersebut. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan terkait alasan membawa *gadget*, durasi dalam menggunakan *gadget*, apa yang dilakukan ketika jam pembelajaran dengan *gadget* nya, apakah tidak bisa hidup dengan *gadget*, apakah peserta didik tersebut sadar sudah mengalami ketergantungan *gadget*, faktor yang menyebabkan ketergantungan *gadget* dan dampak ketergantungan *gadget* yang dialaminya.

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan MET peserta didik kelas X TKJ yang mengalami ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai ketergantungan *gadget* yang dialaminya. MET menyampaikan sebagai berikut:

“Alasan saya membawa *gadget* di sekolah ya karna tidak ada larangan, dalam waktu satu hari itu saya menghabiskan waktu saya untuk bermain *gadget* bahkan di kamar mandi pun saya juga membawa *gadget* jadi dalam 24 jam perhari itu saya tidak menggunakan *gadget* hanya ketika sedang mandi dan tidur saja, dalam sekali saya menggunakan *gadget* itu bisa 75 menit sampai 1 jam dan itu saya lakukan lebih dari 10 kali perhari. Rasanya kalau dalam satu jam saja saya tidak membuka *gadget* itu gelisah jadi seakan-akan *gadget* itu sudah bagian dari hidup saya, dan saya sudah merasakan kalau saya itu sudah termasuk ketergantungan dengan *gadget*. Faktor saya mengalami *gadget* banyak sekali salah satu nya ya karna *gadget* itu sudah saya anggap seperti bagian hidup saya karena ada game yang saya senang i. Dan ketika di dalam kelas pun saat jam pembelajaran saya juga menggunakan *gadget* saya untuk bermain *game* tersebut.”²⁶

²⁵ Dikutip dari Dokumentasi daftar nama peserta didik ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Februari 2023.

²⁶ Hasil Wawancara dengan MET, peserta didik kelas X TKJ di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 27 Februari 2023.

Kedua peneliti melakukan wawancara dengan AO peserta didik kelas X TKJ yang mengalami ketergantungan gadget di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai ketergantungan *gadget* yang dialaminya. AO menyampaikan sebagai berikut:

“Ya saya membawa *gadget* di sekolah alasannya ya karna di SMK Al Islah ini peserta didik dibolehkan membawa *gadget*, durasi saya menggunakan *gadget* itu lama sekali bahkan dalam satu hari 24 jam itu saya gunakan untuk bermain *gadget* kecuali saat tidur itu *gadget* saya *charger*, dalam sekali saya menggunakan *gadget* bisa 1 jam lebih dan sehari itu bisa saya lakukan lebih daei 15 kali bahkan lebih tak terhitung. Di sekolah pun sama sana menggunakan *gadget* saat pembelajaran di dalam kelas. Dan saya juga tidak pernah mengumpulkan *gadget* saya ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan, saya gunakan *gadget* itu untuk bermain *game*, ada banyak faktor yang menyebabkan saya ketergantungan *gadget* salah satu ya saya tidak suka dengan pembelajaran di kelas jadi saya tidak mendengarkan guru mengajar. Dampak yang saya alami ya saya tidak memahami pembelajaran.”²⁷

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan BAS peserta didik kelas X TSM yang mengalami ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai ketergantungan *gadget* yang dialaminya. BAS menyampaikan sebagai berikut:

“Saya membawa *gadget* di sekolah ya karena tidak ada larangan dan tujuan di bolehkan nya membawa gadget agar dapat digunakan untuk membantu proses belajar tapi saya mengakui saya menyalahgunaan *gadget* tersebut ketika di sekolah tidak saya gunakan untuk belajar tapi saya gunakan untuk bermain, dalam waktu 24 jam perhari itu saya habiskan waktu nya hampir banyak bermain dengan *gadget* dari pada yang lain sekali saya menggunakan *gadget* bisa kurang kebih 2 jam dan itu bisa saya lakukan berulang kali lebih dari 13 kali. Faktor yang menyebabkan saya sering menggunakan *gadget* ketika di kelas banyak sekali tapi salah satunya karna saya tidak bisa tanpa *gadget* karena

²⁷ Hasil Wawancara dengan AO, peserta didik kelas X TKJ di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 27 Februari 2023.

kalau saya tidak menggunakan *gadget* hidup saya gelisah begitupun di kelas sama seperti itu karena saya jarang berinteraksi dengan teman. Sehingga dampak yang saya rasakan saya tidak memahami materi pembelajaran dan saya jadi kurang berinteraksi dengan teman-teman sekelas.”²⁸

Keempat peneliti melakukan wawancara dengan GS peserta didik kelas XI TKR yang mengalami ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai ketergantungan *gadget* yang dialaminya. GS menyampaikan sebagai berikut:

“Saya mengakui bahwa saya sering menggunakan *gadget* di kelas saat jam pembelajaran dan saya juga sering melanggar aturan terkait harus mengumpulkan *gadget* ketika tidak digunakan untuk kepentingan belajar dan saya tidak mengumpulkan, dan ketika jam pembelajaran *gadget* tidak saya gunakan untuk kepentingan belajar tetapi untuk membuka sosial media saya karena saya suka sekali dengan sosial media saya di dunia maya, jadi rasanya kalau saya 1 jam saja tidak membuka akun saya, saya merasakan galau dan gelisah. Dalam waktu 24 jam perhari waktu saya habiskan untuk bermain *gadget* baik di sekolah maupun di rumah. Sekali saya membuka *gadget* bisa sampai satu jam bahkan lebih dan ini bisa saya lakukan lebih dari 20 kali perhari. Faktor yang membuat saya ketergantungan *gadget* yaitu karena saya sudah gila sosmed senang banget bermain di dunia maya seperti *instagram* dan *facebook*. Dampak yang saya rasakan saya teman saya di dunia nyata dan dunia maya lebih banyak di dunia maya, jadi saya di kelas pun jarang berinteraksi dengan teman.”²⁹

Kelima peneliti melakukan wawancara dengan NIH peserta didik kelas XI AKT yang mengalami ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai ketergantungan *gadget* yang dialaminya, NIH menyampaikan sebagai berikut:

“Alasan saya membawa *gadget* di sekolah ya karena tidak ada larangan tetapi saya menyalahgunakan *gadget* di sekolah karena tidak saya gunakan untuk kepentingan

²⁸ Hasil Wawancara dengan BAS, peserta didik kelas X TSM di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 27 Februari 2023.

²⁹ Hasil Wawancara dengan GS, peserta didik kelas XI TKR di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 5 Maret 2023.

belajar tetapi saya buat mainan sendiri saat di kelas walaupun jam pembelajaran. Dalam 24 jam sehari waktu saya habiskan untuk bermain *gadget* karena saya mengakui belum bisa mengontrol penggunaan *gadget* saya walaupun di kelas saat jam pembelajaran saya juga bermain *gadget* karena saya mengalami ketergantungan dengan *gadget*, dalam 1 jam saja tidak memegang *gadget* saya tidak bisa. Sekali bermain *gadget* saya bisa 2 jam bahkan lebih dan ini bisa saya lakukan lebih dari 10 kali dalam satu hari. Faktor yang membuat saya ketergantungan *gadget* yaitu karena saya tidak punya kesibukan lain selain bermain *gadget* baik di sekolah saya merasa bosan ketika mendengarkan guru yang mengajar. Dampak yang saya rasakan ya saya sama sekali tidak memahami materi yang di ajarkan oleh guru.”³⁰

Keenam peneliti melakukan wawancara dengan SS peserta didik kelas XI TTB yang mengalami ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai ketergantungan *gadget* yang dialaminya, SS menyampaikan sebagai berikut:

“Alasan saya membawa *gadget* di sekolah sama dengan teman-teman, tetapi saya tidak bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain *gadget* saat di sekolah. Saya merasa keberatan ketika jam pembelajaran guru menyuruh untuk mengumpulkan *gadget* dan akhirnya saya tidak mengumpulkannya karena *gadget* itu separuh dari jiwa saya. Waktu 24 jam sehari saya habiskan untuk bermain *gadget* bahkan makan pun sambil main *gadget* rasanya benar-benar tidak bisa lepas saya sudah ketergantungan dengan *gadget* ini sejak SMP, dan sekali saya bermain *gadget* durasinya bisa sampai 1 jam bahkan lebih dan itu saya lakukan lebih dari 20 kali sehari. Faktor yang membuat saya ketergantungan *gadget* karena kekasih saya sudah bekerja tidak sekolah jadi setiap hari saya chatting walaupun saya sekolah di kelas pun saya selalu *chatting* an. Dampak yang saya alami ya saya jujur tidak paham dengan materi.”³¹

³⁰ Hasil Wawancara dengan NIH, peserta didik kelas XI AKT di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 5 Maret 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan SS, peserta didik kelas XI TTB di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 5 Maret 2023.

Ketuju peneliti melakukan wawancara dengan DF peserta didik kelas X TKJ yang mengalami ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, mengenai ketergantungan *gadget* yang dialaminya, DF menyampaikan sebagai berikut:

“Sama dengan teman-teman kenapa saya membawa *gadget* di sekolah, tapi saya tidak bisa menggunakan *gadget* sesuai aturan dari sekolah, jadi saya tidak mengumpulkan *gadget* saya ketika jam pembelajaran. Waktu 24 jam sehari waktu saya hampir 80% itu bermain *gadget*. Dan sekali saya mengang *gadget* itu durasi nya bisa 1 jam bahkan lebih dan itu bisa saya lakukan lebih dari 15 kali dalam sehari dan itu tidak hanya saya lakukan di rumah tapi juga di sekolah bahkan saat di dalam kelas ketika jam pembelajaran. Faktor yang membuat saya ketergantungan *gadget* yaitu karena saya banyak dikenal orang lain itu di sosial media dari pada di dunia nyata, jadi saya aktif banget di tiktok dan bisa dikatakan kalau bahasa gaul itu seleb tiktok sehingga saya tidak bisa lepas dari *gadget*. Dampak yang saya rasakan saya tidak memahami materi dan juga jarang berinteraksi dengan teman satu kelas.”³²

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi atau pengamatan kepada peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan. Hasil observasi dari peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget*, peserta didik tersebut ditemui ketika jam pembelajaran asyik bermain *gadget* nya, dan tidak mengumpulkan *gadget* nya ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan. Bahkan saat jam istirahat peserta didik tersebut tidak menggunakan waktu istirahat tersebut untuk makan di kantin, bermain atau bercerita dengan temannya. Waktu istirahat pun peserta didik tersebut asyik bermain *gadget* nya sendiri.³³

Untuk mengatasi ketergantungan *gadget* pada peserta didik maka guru BK memberikan layanan bimbingan konseling dimana dalam mengatasi ketergantungan *gadget* ini guru BK memberikan layanan konseling kelompok. Tujuan di berikannya

³² Hasil Wawancara dengan DF, peserta didik kelas X TKJ di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 5 Maret 2023.

³³ Hasil Observasi di dalam kelas SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Maret 2023.

layanan konseling kelompok ini agar peserta didik dapat mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik dan dapat mengatasi permasalahan yang dialami sehingga dapat berkembang secara optimal. Seperti dalam pernyataan Bapak Suparjo selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan yaitu sebagai berikut:

“Tujuan di berikannya layanan konseling kelompok untuk mengatasi ketergantungan *gadget* agar peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* ini dapat merubah prilaku nya yang tidak baik menjadi baik bisa mengatur waktu nya dan mengetahui dampak-dampak negatif ketergantungan *gadget* sehingga dengan konseling kelompok ini dapat mengatasi masalah ketergantungan *gadget* agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.”³⁴

Sebelum di laksanakan implementasi layanan konseling kelompok guru BK memiliki prosedur dalam layanan yaitu:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini guru BK mengumpulkan peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* berdasarkan data laporan dari wali kelas, dari data tersebut ada 7 peserta didik yang sering menggunakan *gadget* ketika jam pembelajaran (ketergantungan *gadget*). Setelah menemukan peserta didik, kemudian guru BK menjadwalkan untuk di laksanakannya layanan konseling kelompok sesuai kesepakatan bersama.

b. Pelaksanaan

Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023. Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan di ruang kelas yang dikosongkan yaitu di X TKJ.³⁵

Adapun proses layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK ini meliputi empat tahapan yang pertama yaitu; tahap pembentukan, tahap tahap peralihan,

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 1 mei 2023.

³⁵ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan Pada tanggal 1 Mei 2023.

tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Adapun tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini pertama kali guru BK atau konselor mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik atau konseli dan menjelaskan layanan konseling kelompok terhadap konseli. Adapun kegiatan dalam tahap pembentukan ini yaitu:

a. Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan kepada konseli terkait apa itu layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, fungsi konseling kelompok, dan asas-asas dalam layanan konseling kelompok salah satunya yaitu asas kerahasiaan dimana asas kerahasiaan ini harus di jaga artinya segala pembahasan yang di bahas dalam proses konseling kelompok ini tidak boleh di bocorkan orang lain dan juga asas keterbukaan dimana asas ini konseli harus terbuka mengungkapkan apa permasalahan yang dialaminya sehingga tidak ada yang di tutup-tutup i. Kemudian konselor memperkenalkan diri dan mempersilahkan konseli untuk memperkenalkan diri juga. Adapun pada saat perkenalan dibuat permainan rantai nama, dimana setiap konseli menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, cita-cita, dan hobi pada masing-masing dirinya sendiri dan teman yang duduk di sampingnya, jadi konseli yang terakhir harus menyebutkan nama nya sendiri dan teman-temannya mulai dari yang pertama sampai yang terakhir.³⁶

b. Terbangunnya kebersamaan

Pertama kali dibentuknya kelompok, konseli pada umumnya belum mengenal satu sama lain dan juga belum mempunyai ketertarikan dengan konseli lain. Pada hal ini konselor memanfaatkan perkenalan dengan rantai nama tersebut dengan tujuan agar setiap peserta didik mengingat dan mengenal nama dari masing-masing anggota kelompok, sehingga terbangunnya dinamika kelompok dalam suatu

³⁶ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 2 Mei 2023.

kelompok sehingga tidak merasa canggung dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya.³⁷

2) Tahap peralihan

Suasana kelompok sudah terbentuk dan dinamika kelompok juga sudah mulai tumbuh, kemudian konselor mengajak konseli untuk bergantian menyampaikan kesiapannya untuk sama-sama menjaga rahasia semua yang ada didalam pembahasan konseling kelompok ini, mengenali dan menyiapkan semua konseli untuk memasuki tahap berikutnya. Konselor memberikan contoh masalah yang dapat disampaikan dalam konseling kelompok dan mengajak kepada setiap konseli untuk sukarela menyampaikan permasalahannya, dan konselor menanyakan kesiapan konseli untuk melaksanakan konseling kelompok, ketika semua konseli atau anggota kelompok sudah mengatakan “siap” maka kegiatan konseling kelompok dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan.³⁸

3) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini di pertemuan pertama konselor menanyakan satu persatu konseli untuk menanyakan permasalahan yang dialaminya yang berkaitan dengan ketergantungan *gadget*, kegiatan apa saja yang dilakukan saat membuka *gadget*, dan juga konselor menyuruh konseli untuk menjelaskan faktor apa saja yang membuat konseli tidak bisa mengatur waktunya dalam menggunakan *gadget* sehingga ketergantungan dengan *gadget*. Langkah tahap pelaksanaan yaitu mempersilahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan masalah pribadi masing-masing secara bergantian, setelah anggota kelompok menyampaikan permasalahannya satu persatu, maka dari 7 permasalahan anggota kelompok sesuai kesepakatan pemimpin kelompok dan anggota kelompok diambil satu

³⁷ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 2 Mei 2023.

³⁸ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 2 Mei 2023.

permasalahan yang mendesak atau permasalahan yang cukup serius yang dihadapi oleh anggota kelompok.³⁹

Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merasa terlibat dalam pembahasan masalah konseli, dan mengajak anggota kelompok untuk bersikap positif dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan kepada konseli lain. Mengajak konseli yang permasalahannya dibahas untuk memberikan pendapat atau masukan pemikiran dari para konseli yang lain. Dari banyaknya masalah anggota kelompok, kebanyakan faktor dari ketergantungan *gadget* yang dialaminya yaitu karena tidak bisa mengatur waktu dan tidak bisa menggunakan *gadget* nya di waktu yang baik.

Jadi masalah yang dibahas dipertemuan pertama yaitu mengatur waktu dalam menggunakan *gadget*. Tetapi konselor tetap memberikan pujian, sentuhan dan juga pendekatan seperti

“hari ini kalian sudah bagus, sudah mengumpulkan *gadget* nya ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan, sudah mengurangi penggunaan *gadget* ketika di sekolah dan jangan menggunakan *gadget* ketika jam pembelajaran, besok bapak lihat perubahan kalian”

Selanjutnya konselor memberikan contoh dampak orang yang mengalami ketergantungan *gadget* dan bahaya ketika *gadget* digunakan secara terus menerus dan contoh keberuntungan orang yang dapat mengatur waktunya dengan baik dalam menggunakan *gadget* nya.⁴⁰

Pertemuan kedua konselor atau guru BK menanyakan kembali serta mengevaluasi pada semua konseli atau peserta didik tentang perubahan perilaku apa saja yang sudah mulai dilakukannya. Pada pertemuan kedua ini konselor memberikan pujian dan sentuhan kepada konseli yang sudah mulai terlihat perubahannya.

³⁹ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 2 Mei 2023.

⁴⁰ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 2 Mei 2023.

Konselor memberikan ucapan “seperti ini bagus mas mbak, pertahankan dan kurangi lagi penggunaan *gadget* nya” bagi konseli yang belum bisa mengatur waktu unya untuk mengurangi penggunaan *gadget* nya, konselor tunggu perubahan perilaku kalian, “konselor yakin kalian bisa mengatur waktu dengan baik dan dapat menggunakan *gadget* sebagai mana mestiya, semangat” serta konselor memberikan contoh orang yang sukses karena bisa mengatur waktu dan memanfaatkan *gadget* untuk kepentingan belajar.⁴¹

Dan selanjutnya pada pertemuan terakhir konselor mengevaluasi dan menanyakan kembali sejauh mana konseli merubah perilaku ketergantungan *gadget* nya, pada saat itu konselor juga menyampaikan pada konseli yang belum bisa mengatur penggunaan *gadget* nya di sekolah maka akan di lakukan tindak lanjut memanggil orang tua nya. Kegiatan pemberian layanan konseling kelompok pada tahap ini dilaksanakan dengan nyaman dan senang dengan diselingi ice breaking bertujuan agar konseli tidak malu dalam bercerita ataupun berpendapat.

4) Tahap Pengakhiran

Setelah tahap pelaksanaan, tahap selanjutnya pemimpin kelompok akan mengakhiri pada waktu yang sudah tepat. Pada tahap ini konselor merangkum inti kegiatan, memberikan kesempatan untuk semua konseli untuk menyampaikan refleksi dan juga menanyakan ke konseli pesan dan kesan setekah mengikuti layanan konseling kelompok ini, dan selanjutnya konselor mengucapkan trimakasih dan mengakhiri kegiatan konseling kelompok ini dengan membaca doa dan di tutup dengan salam.⁴²

c. Tindak lanjut

Pada tahap ini guru BK melakukan pemantauan setelah diberikannya layanan konseling kelompok, tindak lanjut yang pertama konselor memantau konseli setiap sekolah ketika jam istirahat, dan tindak lanjut yang kedua guru BK

⁴¹ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Mei 2023.

⁴² Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 10 Mei 2023.

bekerjasama dengan wali kelas untuk memantau peserta didik ketika jam pembelajaran. Ketika jam pembelajaran masih di temukan tidak mengumpulkan *gadget* dan asyik bermain *gadget* nya maka peserta didik tersebut, maka guru BK memberikan tindakan selanjutnya.⁴³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan setelah diberikan layanan konseling kelompok peserta didik yang awalnya sering menggunakan *gadget* di sekolah terutama di dalam kelas ketika jam pembelajaran dan tidak mengumpulkan *gadget* nya ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan *gadget* nya, sekarang peserta didik tersebut tidak lagi asyik dengan *gadget* nya ketika jam pembelajaran dan peserta didik tersebut juga mengumpulkan *gadget* nya ketika diminta untuk mengumpulkan dan peserta didik hanya menggunakan *gadget* nya hanya untuk kepentingan belajar di kelas.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparjo selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan berpendapat mengenai permasalahan ketergantungan *gadget* setelah di berikannya layanan konseling kelompok, yaitu sebagai berikut:

“Setelah proses implementasi layanan konseling kelompok di laksanakan tentu ada perubahan pada peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget*, peserta didik tersebut mengurangi penggunaan *gadget* nya di sekolah terutama saat pembelajaran berlangsung, ketika jam pembelajaran peserta didik tersebut mengumpulkan *gadget* nya di guru yang mengajar dan saya juga sudah tidak ada laporan lagi dari wali kelas terkait peserta didik yang bermain *gadget* saat pembelajaran.”⁴⁵

Selanjutnya melakukan wawancara dengan wali kelas dan hasil wawancaranya semua hampir sama yang intinya peserta didik sudah mulai konsudif dan ketika jam mengajar peserta didik semua mengumpulkan *gadget* nya di meja guru sudah tidak ditemui lagi peserta didik yang asyik bermain *gadget* ketika jam

⁴³ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 11 Mei 2023.

⁴⁴ Hasil Obervasi peneliti di dalam kelas ketika jam pembelajaran di SMK Al-Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 15 Mei 2023.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd guru Bk SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 15 Mei 2023.

pembelajaran. Tentu layanan konseling ini sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah ketergantungan *gadget* dibuktikan dengan perubahan peserta didik dikelas yang sudah tidak menggunakan *gadget* nya lagi ketika jam pembelajaran mereka fokus mendengarkan pembelajaran yang bapak/ibu guru ajarkan.⁴⁶ Seperti yang disampaikan oleh ibu Wiji selaku wali kelas X TKJ, beliau menyampaikan seperti berikut:

“Setelah diberikannya layanan konseling kelompok kepada peserta didik yang mengalami *gadget*, kondisi peserta didik di kelas sudah kondusif sudah tidak ditemukan lagi peserta didik yang asyik bermain *gadget* ketika jam pembelajaran dan ketika saya menyuruh mengumpulkan *gadget* nya peserta didik yang awalnya tidak pernah mengumpulkan sekarang sudah mengumpulkan *gadget* nya. Jadi benar-benar peserta didik menggunakan *gadget* nya disekolah hanya untuk kepentingan belajar saja.”⁴⁷

Selanjutnya melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* dan mengikuti proses layanan konseling kelompok, peserta didik tersebut menyampaikan bahwa sudah mulai bisa mengatur waktu nya dan penggunaan *gadget* nya sudah menurun dan ketika jam pembelajaran sudah tidak lagi asyik bermain dengan *gadget* nya, dan terdapat beberapa pendapat dari peserta didik yang mengikuti layanan konseling kelompok setelah dilaksanakannya layanan konseling kelompok. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

Peserta didik yang bernama MET menyatakan bahwa :

Setelah mengikuti layanan konseling kelompok ini MET merasa senang sekali dan menambah teman baru, selain itu juga sudah bisa mengatur waktunya dan dapat menggunakan *gadget* dengan baik dan intensitas penggunaan *gadget* nya menurun setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Dan saat Pembelajaran dikelas membatasi penggunaan *gadget* nya bahkan tidak menggunakan sama sekali.⁴⁸

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan wali kelas SMK Al Islah Pulokulon Grobogan SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 15 Mei 2023.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Wiji Widiowati S.Pd wali kelas X TKJ di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 15 Mei 2023.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan MET, Peserta didik kelas X TKJ, di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan. Pada tanggal 16 Mei 2023

Selanjutnya peserta didik yang bernama AO menyatakan bahwa :

AO Senang sekali bisa mengikuti konseling kelompok ini karena menurutnya bisa menemukan solusi permasalahan yang dialaminya, dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok banyak perubahan yang AO lakukan terutama dalam menggunakan gadget. Intensitas penggunaan *gadget* nya juga sudah menurun banyak sekali. Dalam kelas *gadget* nya juga kumpulkan sehingga bisa mendengarkan pembelajaran dengan baik tanpa bermain *gadget*.⁴⁹

Selanjutnya peserta didik yang bernama BAS menyatakan bahwa :

Setelah mengikuti layanan konseling kelompok BAS senang karena dapat menambah ilmu baru dan bisa bertukar pendapat dengan angota lain, dan banyak perubahan yang BAS lakukan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok ini salah satu nya bisa mengatur waktu nya dengan baik dan juga penggunaan *gadget* nya sudah menurun serta ketika di kelas sudah bisa tidak membuka *gadget* ketika jam pembelajaran sehingga dalam kelas bisa memperhatikan guru yang mengajar dan bisa memahami materi dengan baik.⁵⁰

Selanjutnya peserta didik yang bernama GS menyatakan bahwa :

GS menyatakan senang karena bisa mengikuti layanan konseling kelompok sangat bermanfaat sekali karena setelah mengikuti layanan konseling kelompok GS dapat mengatur waktu nya dengan baik dan bisa menggunakan *gadget* nya dengan tepat, sehingga waktu belajar di gunakan untuk belajar bukan bermain *gadget* lagi, jadi ketika didalam kelas sudah bisa tidak bermain *gadget*. Intensitas penggunaan *gadget* nya juga sudah menurun.⁵¹

Selanjutnya peserta didik yang bernama NIH menyatakan bahwa :

NIH menyatakan senang sekali bisa mendapatkan layanan konseling kelompok karena bisa bertukar pendapat

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan AO, Peserta didik kelas X TKJ, di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan. Pada tanggal 16 Mei 2023

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan BAS, peserta didik kelas X TSM di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 16 Mei 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan GS, peserta didik kelas XI TKR di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 16 Mei 2023

dan mendapatkan masukan dari anggota lain, dan setelah diberikan layanan konseling kelompok NIH dapat mengatur waktu nya untuk bermain *gadget* dan sudah tidak lagi bermain *gadget* ketika jam pembelajaran di kelas.⁵²

Selanjutnya peserta didik yang bernama SS menyatakan bahwa:

SS mengucap syukur dan merasa bahagia karena bisa mengikuti layanan konseling kelompok, dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok SS bisa mengatur waktunya dengan baik terutama waktu untuk belajar dan bermain *gadget*, intensitas penggunaan *gadget* nya juga sudah menurun. Dalam kelas SS sudah tidak pernah menggunakan *gadget* nya lagi dan mengumpulkannya di guru yang mengajar.⁵³

Selanjutnya peserta didik yang bernama DF menyatakan bahwa:

DF senang sekali bisa mengikuti layanan konseling kelompok karena bisa bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah. Dan juga setelah mengikuti layanan konseling kelompok dapat menggunakan waktu nya dengan baik, serta intensitas penggunaan *gadget* nya juga sudah menurun. DF juga merasa banyak perubahan setelah mengikuti layanan konseling kelompok yang utama yaitu sudah tidak ketergantungan dengan *gadget* lagi.⁵⁴

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok berhasil mengatasi masalah ketergantungan *gadget* pada peserta didik, karena mereka bisa menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama dan saling bertukar pendapat sehingga terbentuk hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat Dengan di berikannya layanan konseling kelompok ini, peserta didik merasa senang saat mengikuti konseling kelompok dan peserta didik dapat mengatur waktu penggunaan *gadget* nya sehingga intensitas penggunaan *gadget* nya sudah menurun.

⁵² Hasil Wawancara dengan NIH, peserta didik kelas XI AKT di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 16 Mei 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan SS, peserta didik kelas XI TTB di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 16 Mei 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan DF, peserta didik kelas X TKJ di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 16 Mei 2023

Keberhasilan tersebut dapat dilihat setelah mengikuti layanan konseling kelompok peserta didik memiliki perubahan yang di antaranya, peserta didik yang sering menggunakan *gadget* di dalam kelas saat jam pembelajaran berlangsung setelah di berikan layanan konseling kelompok peserta didik yang tersebut sudah tidak lagi menggunakan *gadget* di kelas saat jam pembelajaran dan membatasi penggunaan *gadget* nya saat di sekolah, *gadget* hanya di gunakan untuk kepentingan belajar saja dan peserta didik yang sebelumnya waktu istirahat asyik bermain *gadget* sekarang lebih banyak di gunakan untuk bermain sama teman dan makan di kantin sekolah, intensitas penggunaan *gadget* peserta didik juga menurun dan juga peserta didik yang bohong ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan *gadget* nya tapi tidak di kumpulkan, sekarang semua peserta didik lebih tertib dan mengumpulkan *gadget* ketika guru yang mengajarnya menyuruh untuk mengumpulkan.⁵⁵

2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan.

- a. Faktor penghambat implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan

Dalam mengimplemtasikan layanan konseling kelompok untuk mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, tidak lepas dengan adanya hambatan-hambatan terlaksananya kegiatan tersebut, hambatan implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon yaitu sebagai berikut :

1. Tidak ada jam khusus untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling

Dalam proses impelentasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini belum ada jam khusus untuk pemberian layanan sehingga dalam proses pemberian layanan dilakukan pada jam kosong atau istirahat sehingga ini menjadikan salah satu penghambat proses konseling kelompok. Berikut

⁵⁵ Hasil Observasi di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan pada tanggal 17 Mei 2023

hasil wawancara dengan bapak suparjo selaku guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“hambatan yang pertama ya karena belum disediakan jam sendiri untuk guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga ketika pemberian layanan konseling kelompok ini dilakukan pada waktu jam kosong atau saat istirahat itu menjadi salah satu hambatan”⁵⁶

2. Keterbatasan sarana prasarana

SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini belum mempunyai ruangan BK yang ukurannya sesuai dengan standar sehingga ini menjadikan salah satu faktor penghambat dalam implementasi layanan konseling kelompok karena tidak bisa dilaksanakan di ruangan BK sehingga memanfaatkan ruang kelas. Berikut hasil wawancara dengan bapak suparjo selaku guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ruangan BK di sini belum sesuai dengan standar sehingga ketika pemberian layanan yang sifatnya kelompok harus di laksanakan di ruangan kelas sedangkan ruangan BK disini hanya bisa digunakan untuk pemberian layanan yang sifatnya pribadi.”⁵⁷

3. Peserta didik kurang percaya diri

Dalam proses layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* terlihat peserta didik kurang percaya diri sehingga menjadi pendiam dan kurang memberikan respon serta pendapat sehingga menjadikan penghambat karena proses konseling kelompok kurang aktif. Berikut hasil wawancara dengan bapak suparjo selaku guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, beliau mengatakan sebagai berikut:

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 17 Mei 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 17 Mei 2023

“Ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri sehingga dalam proses layanan konseling kelompok peserta didik yang kurang percaya diri tersebut kurang memberikan respon dan pendapat”⁵⁸

4. Pola fikir Peserta didik

Pola fikir peserta didik yang beranggapan bahwa Guru BK itu galak, menakutkan, polisi sekolah, sehingga peserta didik memilih menghindar saat ketemu dengan guru BK dan dampaknya peserta didik kurang akrab dengan guru BK saat pelaksanaan layanan konseling kelompok. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suparjo selaku guru BK SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Peserta didik disini masih beranggapan kalau guru BK itu galak, menakutkan, polisi sekolah. Sehingga mereka kurang bisa akrab dengan guru BK.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ada 4 faktor penghambat. Pertama tidak ada jam khusus untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling, kedua keterbatasan sarana dan prasarana, ketiga peserta didik kurang percaya diri, dan yang terakhir pola pikir peserta didik.

b. Faktor pendukung implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan

Dalam implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, dalam mencapai tujuan dari program layanan konseling kelompok di sekolah pastinya ada hambatan-hambatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, selain hambatan ada juga faktor pendukung. Sehingga

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 17 Mei 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 17 Mei 2023

pelaksanaan konseling kelompok ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Adanya faktor pendukung di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan menjadikan layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* ini berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan dari kepala sekolah

Bapak Maskuri kepala sekolah SMK Al Islah Pulokulon Grobogan mendukung penuh layanan bimbingan dan konseling salah satunya layanan konseling kelompok yang di berikan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dapat menghambat proses belajarnya. Terutama dalam permasalahan ketergantungan *gadget* yang dialami oleh peserta didik SMK Al Islah Pulokulon Grobogan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Maskuri selaku kepala sekolah di SMK Al Islah Pulokulon, beliau mengatakan seperti berikut:

“Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung terlaksanakannya program BK, apalagi program layanan konseling kelompok yang diberikan untuk mengatasi ketergantungan *gadget* yang dialami oleh peserta didik, ini sangat bagus, dengan begitu peserta didik akan merasa diperhatikan dan agar dapat mengurangi penggunaan *gadget* nya ketika di sekolah, dan hanya menggunakan *gadget* nya untuk kepentingan belajar.”⁶⁰

2. Kompetensi guru BK sudah sesuai

Guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan linier berlatar belakang SI bimbingan dan konseling, sehingga dalam mengimplementasikan layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al islah Pulokulon Grobogan sudah profesional dan sesuai dengan bidangnya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suparjo guru BK sekolah di

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Maskuri S.Ag. M.Pd.I, selaku kepala sekolah di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 17 Mei 2023

SMK Al Islah Pulokulon, beliau mengatakan seperti berikut:

“Latar belakang pendidikan saya asli Bimbingan dan konseling jadi saya memberikan layanan BK sudah sesuai dengan prosedur bimbingan dan konseling”⁶¹

3. Kerjasama antar guru baik

Adanya kerjasama dengan pihak lain yang menjadikan layanan konseling kelompok di SMK Al-Islah Pulokulon Grobogan ini berjalan dengan baik dan lancar. Dan kerja dari semua guru mata pelajaran serta wali kelas dengan guru BK yang baik juga mempermudah guru BK untuk mendapatkan data peserta didik yang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu proses belajarnya dan harus dibantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suparjo selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon, beliau mengatakan seperti berikut:

“Dukungan dari guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi layanan konseling kelompok, karena kalau tidak ada kerjasama yang bagus maka data yang sata dapatkan kurang kuat”⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan gadget ada 3 yang pertama yaitu dukungan dari kepala sekolah, kedua kompetensi guru BK sudah sesuai, dan yang terakhir yaitu kerja sama antar guru baik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan

Guru Bk atau konselor sangat berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkuwalitas dengan memberikan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 17 Mei 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 17 Mei 2023

layanan-layanan yang bisa membantu peserta didik menggali potensi, bakat dan minat, menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dan lain sebagainya. Layanan bimbingan dan konseling banyak sekali yang dapat diberikan kepada peserta didik, salah satunya yaitu layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok ini untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno konseling kelompok yaitu konselor memberikan bantuan kepada konseli yang membutuhkan bantuan untuk mengentaskan masalah yang sedang mereka hadapi dalam suasana kelompok.⁶³

Banyak sekali permasalahan yang dialami oleh peserta didik salah satunya yaitu permasalahan ketergantungan *gadget*. Pada tingkat SMK, upaya yang dilakukan guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan yaitu mengimplementasikan layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* yang dialami oleh peserta didik, karena ini dapat mengatasi masalah ketergantungan *gadget*, dilihat dari perubahan peserta didik setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, peserta didik dapat mengontrol penggunaan *gadget* nya di sekolah, peserta didik dapat membagi waktunya antara belajar dan bermain *gadget* ketika di sekolah. Layanan konseling kelompok ini sesuai prosedur dari penelitian Mochammad Nursalim dalam bukunya “Pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling” yang sudah tidak asing lagi dilakukan di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, karena teori yang guru BK terapkan dalam teknik proses layanan konseling kelompok terhadap peserta didik sama dengan landasan-landasan teori peneliti. Adapun landasan teorinya yaitu; perencanaan, pelaksanaan, Evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Peran guru BK sangat penting dalam memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan yang dapat mengganggu proses belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini sudah memiliki guru BK yang berlatar belakang akademik guru bimbingan dan konseling yang mana dalam membimbing dan

⁶³ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) Hlm 307

membantu menyelesaikan masalah peserta didik sudah profesional sesuai bidangnya.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak sekolah, baik kerjasama guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah maupun dengan peserta didik sebagai anggota kegiatan dalam layanan konseling kelompok. Dengan terjalannya kerjasama yang baik antar pihak-pihak sekolah akan tercapainya tujuan pelaksanaan konseling kelompok, sehingga pelaksanaan konseling kelompok akan benar-benar dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya yaitu ketergantungan *gadget*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan diketahui bahwa setelah dilaksanakannya layanan konseling kelompok dapat mengatasi permasalahan yang peserta didik alami baik permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir, dalam diri peserta didik. Implementasi layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK memiliki dampak positif bagi peserta didik dan juga terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik terutama dalam mengatasi permasalahan ketergantungan *gadget* yang dialami oleh peserta didik.

Perubahan yang terlihat dari peserta didik yaitu terdapat peserta didik yang sering menggunakan *gadget* di lingkup sekolah bahkan didalam kelas ketika jam pembelajaran dan ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan *gadget* nya peserta didik tersebut tidak mengumpulkan *gadget* nya. Peserta didik tersebut tidak mengumpulkan *gadget* nya agar *gadget* nya tersebut bisa digunakan saat jam pembelajaran. Sering ditemui juga peserta didik ketika jam istirahat tidak digunakan untuk makan atau berinteraksi dengan temanya mereka gunakan untuk bermain *gadget* sendiri didalam kelas. Setelah diberikannya layanan konseling kelompok ini menjadikan peserta didik merubah kebiasaan tersebut. Peserta didik sudah dapat mengontrol penggunaan *gadget* nya ketika disekolah dan ketika jam pembelajaran sudah tidak lagi asyik bermain *gadget*. Peserta didik tersebut sudah mengumpulkan *gadget* nya ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkannya dan ketika jam istirahat peserta didik tersebut menggunakan waktu istirahatnya untuk makan di kantin dan berinteraksi serta bermain dengan temanya. Jadi peserta didik di

SMK Al Islah Pulokulon Grobogan hanya menggunakan *gadget* nya ketika di sekolah untuk kepentingan belajar saja.

Adapun keberhasilan dari layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, dapat di ukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Intensitas penggunaan *gadget* peserta didik menjadi berkurang yang awalnya dalam sehari 24 jam bisa menghabiskan waktu kurang lebih 15 jam, menjadi kurang dari 10 jam dalam sehari
- b. Peserta didik ketika di kelas di minta untuk mengumpulkan *gadget* sudah tidak ada yang berbohong untuk tidak mengumpulkan semua mengumpulkan *gadget* nya di guru.
- c. Peserta didik menggunakan *gadget* nya di sekolah hanya untuk kepentingan belajar saja seperti membuka materi dan mengakses materi untuk kepentingan belajar.
- d. Peserta didik saat jam istirahat sudah menggunakan waktu istirahatnya untuk jajan di kantin dan berinteraksi dengan temannya.

Pentingnya layanan konseling kelompok dalam membantu dan juga mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Khususnya masalah yang berkaitan dengan ketergantungan *gadget*, agar peserta didik dapat menggunakan *gadget* nya dengan baik dan benar, selain itu peran guru BK juga sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengontrol penggunaan *gadget* nya disekolah.

2. **Faktor Penghambat dan Pendukung dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al-Islah Pulokulon grobogan.**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, faktor penghambat implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* yaitu sebagai berikut: (a) tidak ada jam khusus untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling, sehingga ketika dilaksanakan di jam kosong atau saat istirahat kurang optimal (b) kendala fasilitas dan sarana dan prasarana untuk kegiatan konseling kelompok karena di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan ini belum mempunyai ruangan BK yang ukurannya sesuai dengan standar. (c) rendahnya kepercayaan diri peserta didik sehingga malu saat menceritakan masalah yang dialaminya (d) pola pikir peserta didik yang beranggapan bahwa guru BK itu galak dan polisi sekolah

Adapun faktor pendukung Implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan gadget di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan yaitu sebagai berikut: (a) Dukungan dari kepala kepala sekolah serta bapak ibu guru yang menjadikan terlaksanakannya program layanan konseling kelompok di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan. Menurut kartadinata bahwa dukungan dari kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling sangat esensial, hubungan guru Bk atau konselor dengan kepala sekolah yang baik akan; 1) memberikan kepercayaan kepada guru BK atau konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk. 2) memahami serta merumuskan peran konselor. 3) menetapkan staff sekolah sebagai tim dan mitra kerja.⁶⁴ (b) Guru BK berkompeten mempunyai fungsi serta peran dalam pendidikan, khususnya guna memfasilitasi satuan pendidikan dalam meraih proses pendidikan dengan memperhatikan dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya dan juga membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.⁶⁵ sehingga dengan adanya guru Bk yang kompeten dapat mendukung program-program yang dilaksanakan dalam berjalan dengan lancar. (c) kerjasama antar guru bagus ini menjadikan faktor pendukung implementasi layanan konseling kelompok karena tanpa adanya kerjasama program bimbingan dan konseling tidak akan dapat berjalan dengan lancar

⁶⁴ S. Kartadinata. *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional: Proposisi, Hirostik-Futuristik dalam pendidikan dan konseling di era global*, (Bandung: Rizky 2005) Hlm 53

⁶⁵ Nanik Nurhayati dan Siti Nurfarida, *Optimalisasi peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 13*, jurnal Bikotetik, 02, no. 02, (2028), hlm 150